

## Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Supervisi Pembelajaran Di SDN Kabupaten Minahasa Utara

Marshela Pondaag<sup>1\*</sup>, Joulanda A.M Rawis<sup>2</sup>, Mozes Markus Wullur<sup>3</sup> Viktory N.J. Rotty<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>1</sup>pondaagmarshela@gmail.com; <sup>2</sup>joulandarawis@unima.ac.id; <sup>3</sup>mozeswullur@unima.ac.id; <sup>4</sup>Viktoryrotty@unima.ac.id

\* pondaagmarshela@gmail.com

Received: 13 November 2021

Revised: 15 Desember 2021

Accepted: 13 Desember 2021

### KATA KUNCI

e-learning,  
guru,  
Teknik Informasi dan  
Komunikasi

### KEYWORDS

e-learning,  
ICT  
Teacher,

### ABSTRAK

Perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pendidikan dapat memungkinkan pembaharuan pada sistem pendidikan menjadi meningkat. Akibat minimnya infrastruktur seperti laboratorium komputer dan penguasaan TIK di kondisi SDN di Minahasa Utara saat ini, guru mengalami beberapa kendala dalam implementasi proses pendidikan dan pengajaran (TIK) di sekolah. guru. Memberikan pengajaran/pelatihan TIK bagi guru di SDN Kabupaten Minahasa Utara melalui kegiatan transfer ilmu dan menggunakan TIK saat aktifitas belajar. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan pelatihan. Diajarkan Aplikasi yang adalah flash, e-learning, dan learning management system merupakan pengenalan Microsoft Word dan lebih dalam. Sesudah mengikuti kursus ini, para guru akan mendapatkan pengetahuan dan pengertian tentang berbagai aplikasi TIK dan akan termotivasi untuk menguasai dan memaksimalkan pemanfaatan TIK untuk KMB di kelas.

### *Utilization Of Information And Communication Technology In Learning Supervision In SDN Minahasa Utara District*

The development and use of information and communication technology (ICT) for education can enable reforms in the education system to increase. Due to the lack of infrastructure such as computer laboratories and mastery of ICT in the current state of SDN in North Minahasa, teachers experience several obstacles in implementing the education and teaching process (ICT) in schools. teacher. Provide ICT teaching/training for teachers at SDN North Minahasa Regency through knowledge transfer activities and using ICT during learning activities. The method used is lecture, discussion, and training. Taught The application which is flash, e-learning, and learning management system is an introduction to Microsoft Word and deeper. After attending this course, teachers will gain knowledge and understanding of various ICT applications and will be motivated to master and maximize the use of ICT for KMB in the classroom.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



## Pendahuluan

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sekarang ini memberikan pengaruh besar di hampir semua segi kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Hal ini juga dibarengi dengan adanya pandemi Covid 19 berdampak besar terhadap perubahan secara keseluruhan. Menggunakan TIK sebagai alternatif terbaik dalam situasi yang tidak pasti di mana pandemi telah berakhir meningkatkan kemungkinan proses pendidikan dan pembelajaran akan menggunakan atau menggunakan TIK. Seiring berkembangnya TIK dan digunakan dalam skala yang lebih besar di dunia pendidikan, sistem pendidikan akan direformasi dengan harapan perbaikan. Pemanfaatan secara optimal berbagai perangkat TIK khusus dalam dunia pendidikan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih baik dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman baik dari segi infrastruktur maupun peminatan kualitas sumber daya manusia pendidik (guru) akan dilakukan. ) Dan nilai kelulusan. Saat ini istilah teknologi pembelajaran telah bergeser sebagai teknologi informasi dan komunikasi, (Herman D. Surjono, 2010), dan UNESCO telah secara resmi melampirkan istilah teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Di Indonesia, istilah TIK yang disematkan oleh UNESCO telah diadaptasi untuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sebenarnya istilah tersebut sudah digunakan sejak lama sejak Dinas Pendidikan Nasional berdiri pada tahun 1970-an. Konsep TIK sebenarnya merupakan penggabungan dari dua konsep: teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi informasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perangkat (hardware) dan program komputer (software) yang memungkinkan informasi untuk diakses, disimpan, dikelola, dioperasikan, dan disajikan secara elektronik. Teknologi komunikasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perangkat komunikasi yang dapat mengambil dan mengambil informasi (UNESCO, 2003:7). Definisi ini sesuai dengan pendapat Libbele (2004,1) yang menyatakan bahwa "ICT" mengacu pada semua perangkat, proses, prosedur dan sistem yang digunakan untuk menyediakan dan mendukung sistem informasi. Di dalam organisasi. bahasa TIK teknologi untuk menangkap, menginterpretasi, menyimpan, dan menyampaikan atau mentransmisikan informasi

Perubahan besar teknologi informasi dan komunikasi terus terjadi sehingga peningkatan yang signifikan mengikuti seiring dengan kenaikan kebutuhan manusia akan teknologi, termasuk dunia pendidikan sekalipun. Kebiasaan untuk menggunakan simbol "e" yang ditafsirkan secara elektronik telah dimulai dan tersebar luas di hampir setiap bidang. Misalkan saja pendidikan, e-government, e-learning, dll, peran guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara lebih efektif sangat dibutuhkan untuk lebih memahami penggunaan teknologi oleh generasi muda. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi yang semakin pesat semakin merusak manusia, misalnya dalam hal komunikasi. Interaksi yang terjadi dengan bantuan teknologi lebih sederhana dan beragam. Teknologi tersebut antara lain

website, blog, situs mikroblog, email, Yahoo Messenger (YM), Google Talk (Gtalk), Youtube, Google Classroom, Zoom Meetings, Google Meet gratis, dan berbasis LMS. Termasuk pembelajaran yang sedang didapatkan. Ini populer di semua kalangan dan digunakan secara berbeda di setiap satuan pendidikan. Masalah yang muncul dengan meningkatnya penggunaan TIK dalam pendidikan adalah kemampuan guru untuk menguasai TIK. Dalam pendidikan sekolah, diketahui bahwa guru merupakan motor penggerak terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, TIK dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung peran guru dalam meningkatkan kualitas KBM baik di kelas atau luar kelas. Oleh karenanya sangat diperlukan keterampilan TIK oleh guru adalah sebuah keharusan untuk mendorong peningkatan profesionalisme guru. Keterampilan TIK khususnya oleh guru-guru di wilayah terjauh mengalami persolan tentang keterampilan TIK dan cukup mengkhawatirkan dan yang harus dicarikan solusi.

Oleh karena itu, untuk peningkatan kompetensi guru dalam menguasai TIK menjadi syarat mutlak. Memperoleh TIK di kalangan guru, terutama guru lokal, adalah masalah utama yang perlu ditangani. Salah satu potret buram masyarakat pendidikan Indonesia adalah kondisi pendidikan perkotaan dan pedesaan yang tidak merata, baik dari segi kualitas institusi pendidikan maupun tenaga kependidikan. Gambaran nyata situasi pendidikan di pedesaan dapat dilihat di sekolah-sekolah yang termasuk di daerah tertinggal. Masih ada guru yang berjuang untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk aktifitas KBM di sekolah. Baik lab komputer tidak memiliki smartphone atau gadget untuk menggantikan guru pembelajaran TIK. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya pengawasan terhadap kemampuan guru terkait perolehan dan pengoperasian TIK dalam proses pembelajaran.

#### **A. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

(TIK) terdiri dari dua aspek: teknologi informasi dan komunikasi. Secara ilmiah kita dapat membedakan pengertian TIK, namun pada kenyataannya TIK ibarat dua sisi mata uang yang sangat sulit dipisahkan. Dalam konteks pembelajaran, menurut (Siahaan, 2010), pengoperasian komputer lebih ditekankan, tetapi ICT merupakan pengoperasian komputer dan internet. Namun, itu juga termasuk alat-alat konvensional seperti barang cetakan, kaset, audio, transparansi (OHT) / proyektor (OHP), transparansi audio, radio dan televisi.

#### **B. Supervisi Pembelajaran**

Supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai seperangkat dukungan usaha berupa pelayanan profesional kepala sekolah, pengawas, dan penyidik lainnya untuk menaikkan kualitas KBM. Pengawasan juga memiliki kemampuan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan

merupakan hasil pekerjaan merujuk pada aturan dan standar yang telah ditetapkan. Supervisor memainkan lebih banyak peran daripada "guru guru". Pengawas adalah orang yang siap membantu guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran. Tutor bukanlah supervisor yang terlihat seperti hantu, dan materinya bisa mengkritik guru. Pemantauan pembelajaran adalah salah satu fitur utama untuk menerapkan fungsi sekolah yang baik. Posisi supervisi pembelajaran dalam lingkup manajemen sekolah harus dianalisis dengan menekankan keterkaitan antara fungsi sekolah yang berbeda. Haris (1975) berpendapat bahwa direktur pembelajaran dianggap sebagai bagian dari alat yang berfungsi sempurna untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Oleh karena itu, sistem pendidikan sebagai proses produksi pembelajaran dengan pembelajaran merupakan perangkat dasar produksi teknologi di sekolah. Jones dalam Pidalta (1992) melihat supervisi sebagai subsistem dari sistem manajemen sekolah. Fokusnya adalah pada pengembangan atau peningkatan kinerja profesional yang memperlakukan siswa seperti siswa yang dipromosikan di sekolah.

Profesional ini termasuk guru, kepala sekolah, konsultan konseling, pekerja lab, pustakawan, dan banyak lagi. Selain itu, Harris (1975) menyatakan bahwa direktur pembelajaran dilakukan oleh staf sekolah pada orang dewasa dan peralatan untuk memelihara atau mengubah perubahan sekolah dengan cara yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran dan mempromosikan pembelajaran siswa, menunjukkan bahwa itu adalah suatu kegiatan. Oleh karena itu, direktur sangat terkait dengan pendidikan, tetapi tidak begitu banyak dengan siswa. Pengawasan adalah fungsi utama menjalankan sekolah, bukan tugas atau tugas tertentu, atau seperangkat teknik. Supervisi pembelajaran langsung bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan proses pendidikan dan pembelajaran sekaligus. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran adalah suatu proses yang membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien.

Belajar adalah salah satu titik fokus, dipahami sebagai produk, dan dipelajari sebagai proses produksi di mana siswa adalah penerima apa yang disebut "bahan mentah". Oleh karena itu, ketika melihat kegiatan pendidikan sebagai titik sentral, ada dua aspek penting. Yakni pelajar dan pendidikan. Oleh karena itu, di satu sisi, ada kegiatan yang "rujukan bimbingan", "rujukan kepada siswa", dapat dianggap sebagai aspek kunci untuk menganalisis perbedaan dalam mendukung pembelajaran fungsi dan perusahaan lain dari sekolah. Fungsi utama dari sekolah terkait dengan siswa dan pembelajaran adalah: 1). Fungsi manajemen umum, 2). Fungsi pendidikan, 3). Fungsi pemantauan, 4). Fitur layanan siswa khusus, 5). Fungsi Manajemen Sebenarnya ada lima fungsi yang berhubungan langsung dengan pelayanan kemahasiswaan tetapi tidak dengan pendidikan. Namun, beberapa dari lima fitur tersebut berhubungan langsung

dengan pembelajaran tetapi tidak dengan siswa. Upaya yang terkait dengan peserta didik dan siswa merupakan aspek kunci dari fungsi sekolah. Upaya yang diberi label pembelajaran langsung dan berpusat pada siswa antara lain menyajikan pelajaran, mengajar konseling, dan membantu siswa memilih buku. Misalnya, upaya-upaya berikut ini tidak banyak berhubungan dengan siswa dan hanya secara tidak langsung dengan pembelajaran: Cek keuangan, pengumpulan uang sekolah, pertukaran sepeda bus sekolah. Memang, semua ini penting dan bahkan esensial untuk efektivitas sistem sekolah. Perilaku ini tidak ada hubungannya dengan belajar atau siswa. Begitu pula dengan usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan pembelajaran tetapi tidak secara langsung kepada siswa. B. Amati kelas, pilih materi pembelajaran baru, ajar dan berikan semua layanan. Semuanya memiliki dampak yang hampir langsung terhadap pembelajaran, tetapi memiliki dampak tidak langsung, tetapi tidak ada hubungannya dengan siswa. Upaya yang berhubungan langsung dengan siswa dan tidak langsung dengan kelas, seperti menilai pemahaman siswa, bermain di taman, dan membalut luka lutut, adalah penting, tetapi upaya yang dicapai mempengaruhi kehidupan siswa, tidak hanya secara tidak langsung mempengaruhi pendidikan. . Ada banyak perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan mahasiswa atau pendidikan.

Mendistribusikan materi, berdiskusi dengan orang tua, dan menunda pelajaran adalah proyek yang tidak ada hubungannya dengan siswa atau pembelajaran, tetapi tidak terlalu jauh. Faktor-faktor penting tidak dapat mempengaruhi kehidupan siswa atau proses belajar sampai guru atau siswa mulai menggunakannya. Menurut Haris (1975), upaya lebih lanjut dari manajemen sekolah dapat diarahkan ke lima bidang: 1) pendidikan. Fitur ini merupakan inti dari tujuan utama menjalankan seluruh sekolah. Upaya pendidikan secara langsung berkaitan dengan pembelajaran dan juga kepada siswa. 2) Layanan khusus bagi mahasiswa. Peran ini mencakup upaya-upaya yang sangat berkaitan dengan siswa tetapi secara tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Semua kegiatan pelayanan utama dilakukan oleh karyawan, konsultan, psikolog, bus sekolah, dokter, dan alat-alat lain di bidang ini. 3) Manajemen. Fitur ini menampilkan inisiatif yang tidak terkait langsung dengan pembelajaran dan tidak ada hubungannya dengan siswa. Upaya tersebut meliputi pekerjaan manajer, kepala sekolah, juru tulis, asisten umum, anggota dewan sekolah, pengawas, dan guru. 4) Direktur. Fitur ini terkait erat dengan pendidikan, tetapi tidak ada hubungannya dengan siswa. Pekerjaan pengawas, koordinator, konselor, ahli kurikulum, kepala sekolah dan guru. Ini semua mempengaruhi pendidikan. Upaya ini berbeda dengan pendidikan tidak langsung, yang menjadikan pembelajaran siswa efektif. 5) Manajemen. Bidang umum manajemen sekolah adalah unik. Aktivitas Anda dibentuk tidak hanya dengan mengajar, tetapi juga oleh upaya yang sangat relevan bagi siswa. Peran ini meliputi upaya

koordinasi, moderasi, dan pengawasan yang menjadi ciri kerja kepala sekolah, kepala sekolah, pengawas, dan sebagainya.

Upaya administratif cenderung memungkinkan integrasi ke dalam operasionalisasi fungsi sekolah baik dari perspektif pembelajaran maupun siswa. Lima bidang fungsional sekolah yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran menjadi tujuan akhir. Keberadaan pendidikan sebagai fungsi produksi langsung dari manajemen sekolah. Layanan, supervisi, dan layanan kemahasiswaan tampak mendukung pendidikan secara langsung, tetapi layanan manajemen cenderung tidak terkait langsung. Prinsip utama supervisi dalam konteks fungsi sekolah adalah: (A) Guru perlu secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilakunya dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran (b) Guru perlu diinstruksikan secara jelas dalam mengembangkan keterampilan (c) Bimbingan yang jelas yang dapat diberikan, Seorang guru sebagai fasilitator belajar siswa. Perkembangan teknik pembelajaran saat ini, ditambah dengan metode pembelajaran yang lebih baik, telah mengakibatkan mengaburkan pemahaman tentang istilah pengawasan, pendidikan, dan pembelajaran. Implementasi pembelajaran berbantuan komputer mungkin juga cenderung menyamakan pengajaran dengan supervisi dan pemrograman. Oleh karena itu, menurut Harris (1975), perkembangan baru dalam tuntutan pendidikan memerlukan pertimbangan istilah dan definisi yang ada. Dan seiring dengan perkembangannya, fungsi pendidikan mengalami diversifikasi fungsi dalam fungsi-fungsi yang ada. Operasi sekolah dirancang untuk fitur prioritas tinggi seperti pengawasan dan hiburan. Menurut Haris (1975), kedua fitur bayangan ini memiliki dampak yang signifikan bagi sekolah karena mereka menerima berbagai aktivitas dan sumber daya dari fungsi utama sekolah dalam kaitannya dengan pembelajaran siswa. Peran pengawas sekolah dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: Ayunan, gym, restoran, kafetaria, dan fasilitas belajar lainnya. Fungsi hiburan sekolah, di sisi lain, umumnya dilakukan dalam dua cara. Yaitu, (1) untuk menghibur siswa dan (2) untuk memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat dan siswa itu sendiri. Fitur hiburan ini diterapkan melalui pembentukan program olahraga siswa, klub olahraga dan kelompok seni yang mempengaruhi fungsi sekolah siswa secara optimal.

### **C. Kemampuan Supervisor Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Menurut Permendiknas No. 12 tahun 2007, kewenangan pengawasan meliputi: (2) Manajemen dan supervisi, (3) Pendampingan akademik. (4) Pengevaluasi pendidikan (5) Research development (6) Social. Kepala sekolah sebagai pengawas harus menguasai standar kompetensi. Artinya, (1) menginstruksikan bawahannya saat membuat kurikulum untuk setiap MP. (2) Instruksikan guru saat merancang (RPP). (3) Menginstruksikan bawahannya pada saat melakukan kegiatan KBM atau konseling. (4) Memerintahkan guru saat pengelolaan,

pemeliharaan, pengembangan dan penggunaan fasilitator pendidikan dan fasilitator pembelajaran pada setiap mata pelajaran. (5) Mendorong staf untuk mengoperasikan TIK dalam setiap mata pelajaran (Somad, 2014). Kristiawan dkk.

#### **D. Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Undang-Undang Pendidikan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Kursus Keguruan mewajibkan guru menjalankan kewajiban profesionalnya untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kemampuan akademiknya searah dengan peningkatan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pada kurikulum 2013, mata kuliah TIK tidak akan dihapuskan, tetapi akan diintegrasikan ke semua mata kuliah. Artinya, semua guru harus bisa menggunakan komputer atau TIK. Dengan e-learning, pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar bisa dilakukan kapan saja, di mana saja. Hal ini memungkinkan siswa untuk menganalisis dan mengintegrasikan pengetahuan dan mengeksplorasi, memproses, dan menggunakan informasi untuk membuat teks, informasi, dan pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, guru menggunakan berbagai platform untuk mulai menghadirkan kegiatan pembelajaran yang diperbarui dan dianggap sesuai kebutuhan, termasuk platform pembelajaran yang semakin beragam. Siswa didorong untuk terlibat dalam sains. Fitur yang dapat digunakan siswa untuk belajar melalui e-learning antara lain ebook, perpustakaan elektronik, interaksi ahli, email, milis, newsgroup, dan lainnya. Manfaat penggunaan TIK untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaranyaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pembelajaran, bermanfaat untuk merancang ide visual dari konsep yang masih abstrak, mempublikasikan pemahaman tentang materi yang diselidiki, memamerkan bahan penelitian interesting, pembelajar dapat berinteraksi dengan materi yang dipelajari. Jika kita fokus pada manfaat penggunaan TIK, tentunya penggunaan TIK dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah tidak dapat dihindari. Sekolah sudah seharusnya selalu berusaha untuk sepenuhnya mematuhi semua persyaratan fasilitas TIK. Penggunaan TIK dalam aktivitas pembelajaran merupakan kebutuhan yang dinilai cukup mendesak saat ini. Meluasnya arus informasi dan sumber yang beragam tidak menjadikan guru sebagai sumber belajar utama. Namun, guru memegang peran strategis di satuan pendidikan sekolah. Maka dari itu, penggunaan TIK di sekolah harus dimulai dengan titik awal yang strategis: guru (Miarso, 2004). Guru memiliki manfaat TIK dalam memfasilitasi proses pembelajaran siswanya dan membantu mereka memahami konsep, prinsip, dan praktik yang ingin mereka ajarkan dan lestarikan, daripada menggantikan posisinya sebagai guru. sistem. Dan itu ada. Upaya strategis yang diperlukan adalah agar guru percaya diri berpartisipasi dan terlibat dalam pengembangannya, khususnya pengembangan TIK untuk pembelajaran, dan

meningkatkan keterampilan pemrosesan TIK mereka untuk meningkatkan kualitas dari proses belajar siswa dan hasil belajar.

## **Metode**

Kepemimpinan adalah tentang memberikan dukungan terus menerus kepada individu sehingga mereka dapat memahami diri mereka sendiri, membimbing diri mereka sendiri, dan bertindak sesuai dengan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan persyaratan dan kondisi kehidupan umum (Sukardi, 2002). Wadah bagi karyawan untuk mendapatkan atau memahami sikap, keterampilan, kualitas, ilmu pengetahuan, dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan (Rachmawati, 2008). Sagala (2011), pelatihan adalah proses mengubah perilaku karyawan secara sistematis untuk mencapai tujuan perusahaan. Merujuk dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan aktifitas yang menyangkut pembimbingan dan pelatihan dalam rangka peningkatan keterampilan pegawai, melatih keterampilan, kemampuan, keahlian dan pengetahuannya, serta bekerja secara efektif dan efisien. Pendekatan yang digunakan adalah “meyakinkan” dengan tujuan memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang bagaimana mengoperasikan TIK untuk aktifitas KBM.

Metode yang digunakan adalah dengan fokus pada ceramah, diskusi, dan kerja nyata. Pembelajaran praktis dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta dengan menggunakan metode yang berbeda tergantung pada keterampilan yang diajarkan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran langsung adalah proses pendidikan yang secara sistematis dan sengaja membimbing peserta untuk melakukan keterampilannya. Latihan adalah upaya untuk memberikan peserta kesempatan untuk mengalami pendidikan orang dewasa secara langsung. Hal ini lebih efektif bila pembelajar lebih terlibat langsung daripada hanya menerima secara pasif dari guru.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pada guru SDN Minahasa Utara berlangsung pada hari Sabtu, Maret 2021 di kelas V SDN Minahasa Utara. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk membekali guru dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk mengoptimalkan KBM di kelas dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan pelatihan ini didukung penuh oleh kepala sekolah selaku supervisor SDN Minahasa utara dan diikuti oleh seluruh guru di sekolah tersebut. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemberian materi melalui metode ceramah tentang pengenalan TIK, pemanfaatan TIK dalam KBM, dan bermacam aplikasi berbeda dapat digunakan untuk mendukung guru dalam KBM. Uraian dalam materi ini menunjukkan betapa positifnya partisipan,



namun terkadang pertanyaan diajukan di sela-sela presentasi yang diberikan oleh partisipan pelatihan. Situasi ini disebabkan beberapa partisipan masih asing dengan aplikasi tersebut, namun sesekali mengajukan pertanyaan untuk menunjukkan kesediaan mereka untuk belajar. Tidak semua aplikasi dapat dilayani dan dikuasai dalam aktivitas yang begitu singkat di sesi ini, maka kami juga akan menyediakan aplikasi yang berfokus pada pendalaman. Disediakan aplikasi seperti Flash, e-learning, learning management system, dan Microsoft Word. Semua peserta sepakat bahwa Flash, e-learning, dan sistem manajemen pembelajaran hanyalah pengenalan, tetapi Microsoft Word sedikit lebih dalam karena relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pelatihan diteruskan melalui introduksi aplikasi Flash untuk KBM, dan artikel ini membekali peserta dengan pengenalan Flash dan beberapa contohnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya dengan tampilan yang menarik. Itu tidak dipelajari dan menyebabkan kebosanan berlanjut dengan mengadakan porsi untuk Q and A. Pada porsi ini peserta sangat bersemangat mengajukan bermacam pertanyaan menarik, terutama topik yang sedang berlangsung, tentang ketersediaan aplikasi Flash.

Bahan ini diteruskan dengan introduksi aplikasi pembelajaran jarak jauh menggunakan e-learning. Implementasi aplikasi e-learning seperti ini masih sangat sulit, terutama pada situasi sekolah yang masih banyak kekurangan seperti sarana dan prasarana, seperti di SDN Kabupaten Minahasa Utara. Akibatnya, guru tidak hanya kehilangan semangat ketika menyadari bahwa penerapannya bukan hanya keterampilan tetapi juga sarana pendukung, tetapi juga menemukan bahwa e-learning dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan. dikenali. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan materi sistem manajemen pembelajaran. Dengan aplikasi ini, guru dapat merancang aktifitas pembelajaran di kelas, mulai dari pengelolaan kelas, materi, dan bank soal hingga mengevaluasi pembelajaran. Ini akan menjadi pengetahuan yang menarik dan berharga bagi guru, tetapi sekali lagi, dari keterampilan staf dan institusi, kami menyadari lagi bahwa perlu waktu untuk mempelajari dan menerapkannya. Latihan atau latihan fokus pada pengoptimalan Microsoft Word saat menulis makalah akademik. Hal ini dimungkinkan karena mereka biasanya menggunakan kata ini untuk mengetik sehari-hari, tetapi mereka tidak tahu atau tidak menguasai cara mengoptimalkannya. Oleh karena itu, pada saat artikel ini siap, artikel ini akan berfokus pada bagaimana alat tersebut digunakan dan dipraktikkan di Word, daripada langsung berfokus pada dasar-dasar Word. Guru tampak sangat senang mengetahui bahwa ada banyak alat yang tidak tersedia, tetapi mereka sangat membantu dalam membuat teks seperti gaya, daftar isi, dan daftar pustaka. Guru Diklat Umum sangat bersemangat ketika terlibat pada program diklat ini, terlebih khusus guru yang mengetahui manfaat TIK sangat keusial dalam aktifitas KBM. Kegiatan pelatihan ini akan menjadi peluang bagi anda dalam hal membantu meningkatkan motivasi, pengetahuan, pemahaman dan

keterampilan untuk mendukung aktifitas KBM yang berkualitas. Disadari bahwa pelatihan ini tidak dapat sepenuhnya mengatasi secara menyeluruh persoalan penguasaan TIK di kalangan guru akan tetapi pelatihan ini dapat menjadi langkah awal terutama dalam hal mempromosikan cara pengoperasian TIK dalam KBM, memberikan motivasi dan keterampilan tambahan tidak hanya bagi guru tapi bagi semua pihak yang terlibat.

## **Simpulan**

Setelah melakukan kegiatan pelatihan bagi guru SDN berupa pemanfaatan TIK untuk pembelajaran di Kabupaten Minahasa Utara, maka diambil kesimpulan sebagai berikut. Belajar di dalam kelas. (2) Pada umumnya guru kategori desa khususnya SDN Kabupaten Minahasa Utara kekurangan sumber daya manusia yang memadai untuk mengoptimalkan pemanfaatan TIK dalam KBM. (3) Pengetahuan dan penguasaan guru tentang berbagai aplikasi TIK yang dapat dimanfaatkan untuk KBM semakin meningkat.

## **Daftar Pustaka**

- Aedi, N. (2014). Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta 4.
- Libbele R (2004). ICT Policy Formulations and E-strategy Development: a Comprehensive Guideboo, Bangkok. UNDP Asia Pasific Development Information Programme
- Manullang, & Marihot, A. M. (2005). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UGM Press.
- Miarso. (2004). Teknologi Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Standar Pendidikan Nasional. Junto Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Standar Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Pidarta, Made. 1992, Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Rachmawati, I. K. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Siahaan, S. (2010). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Pustekomdiknas.

- 
- Somad, R., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, K. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surjono, Herman Dwi. 2010. *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta : UNY Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO (2003), *World Declaration on Education for All and Framework for Action to Meet Basic Learning Needs*. International Consultative Forum on Education for All. Paris: UNESCO.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen